

ADOPSI INOVASI TANAMAN MANGGIS DI KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN

ADOPTION INOVATION MANGGIS PLANTS DISTRICT PROVINCE PANDEGLANG BANTEN

Asih Mulyaningsih^{1*}, Imas Rohmawati², dan Suherna¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Jakarta KM 04, Pakupatan, Serang, Banten

email: asihmulya@gmail.com

Abstract

Mangosteen is one of commodities seeded fruit Banten Provincial government that has high selling values .Pandeglang Regency , especially district the performances , labuan , carita, pagelaran and banjar is one of the producer region manggis large enough .The purpose of research is draw up specific location technology based on a pattern maintenance plant manggis in module , produce seed manggis local superior (100 seeds) , socialize and development pattern mangosteen vocational school at the center for the other manggis (4 districts namely: district the performances , labuan , carita, pagelaran and banjar). Research sites in district the performances , labuan , carita, pagelaran and banjar Regency pandeglang .The study sample was taken deliberately with the total sample 40 people farmers manggis taken from each group of tani. Research methodology implemented through fgds and socialization manggis a nursery plants. he results of the study are drafting module and seedling cultivation technology Mangosteen and mangosteen results of the field school where the modules and mangosteen seed is spread to four districts, with the hope of mangosteen farmers could do with nursery mangosteen seeds, of course supported by the module mangosteen cultivation technology. In addition, the existence of an indispensable extension of farmers in the mend.

Keywords: *adoption, mangosteen, field school*

Abstrak

Manggis merupakan salah satu komoditas buah unggulan Provinsi Banten yang memiliki nilai jual tinggi. Kabupaten Pandeglang, khususnya Kecamatan Pagelaran, Labuan, Carita dan Banjar merupakan salah satu daerah penghasil manggis yang cukup besar. Tujuan dari penelitian ini menyusun teknologi spesifik lokasi berdasarkan pola pemeliharaan tanaman manggis dalam bentuk modul, menghasilkan bibit manggis unggul lokal (100 bibit), dan mensosialisasikan pola pengembangan Sekolah Lapang manggis di lokasi sentra Manggis lainnya (4 Kecamatan yaitu: Kecamatan Pagelaran, Labuan, Carita dan Banjar). Lokasi Penelitian di Kecamatan Kecamatan Pagelaran, Labuan, Carita dan Banjar Kabupaten Pandeglang. Sampel penelitian ini diambil secara sengaja dengan jumlah sampel 40 orang petani manggis yang diambil dari tiap kelompok tani. Metode penelitian dilaksanakan melalui FGD dan sosialisasi pembibitan tanaman manggis. Hasil penelitian adalah tersusunnya modul teknologi budidaya Manggis dan bibit manggis hasil sekolah lapang dimana modul dan bibit manggis ini disebarakan ke empat kecamatan, dengan harapan petani manggis dapat melakukan pembibitan manggis dengan biji, tentunya ditunjang dengan modul teknologi budidaya manggis. Selain itu juga, keberadaan penyuluh sangat diperlukan petani dalam mendampingi dan memotivasi petani dalam membudidayakan tanaman manggis.

Kata Kunci: adopsi, inovasi, dan manggis.

1. PENDAHULUAN

Manggis (*Garcinia mangostana L.*) merupakan tanaman budidaya yang sangat dikenal dimasyarakat, karena bentuk dan rasanya yang khas. Spesies liar manggis dilaporkan bersal dari Malaysia, spesies ini mirip dengan *Garcinia hombroniana Pierre* (di Kepulauan Nikobar) dan dengan *G. malaccensis T. Anderson*. Manggis diduga merupakan hasil silangan *alotetraploid* dari kedua jenis tersebut. Asal-usul manggis diduga berasal dari Asia Tenggara, termasuk dari Indonesia (Pulau Kalimantan). Tanaman manggis menyebar ke Amerika Tengah dan daerah tropis lainnya seperti Filipina, Papua New Guinea, Kamboja, Thailand, Srilanka, Madagaskar, Honduras, Brazil dan Australia Utara (ICUC, 2003). Di Indonesia manggis mempunyai berbagai macam nama lokal seperti manggu (Banten dan Jawa Barat), manggus (Lampung), Manggusto (Sulawesi Utara), manggista (Sumatera Barat). Manggis merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki nilai jual yang tinggi, baik di pasaran lokal maupun di luar negeri. Kabupaten Pandeglang memiliki luas wilayah 2.747 kilometer persegi (km²) atau sebesar 29,98 persen dari luas wilayah Provinsi Banten. Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu daerah penghasil manggis yang cukup besar. Daerah penghasil manggis di Kabupaten

Pandeglang tersebar di 18 kecamatan dari 28 kecamatan yang ada (Tabel 1).

Ekspor buah manggis dari Kabupaten Pandeglang masih dalam bentuk buah asli, belum dalam bentuk hasil olahan. Sosialisasi dan pelatihan pembibitan tanaman manggis dengan mengadopsi model Sekolah lapang (SL) merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mendiseminasikan pembibitan tanaman manggis dengan biji. Dimana Sekolah lapang adalah suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha tani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumber daya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan (Pusluhtan, 2012). Sesuai dengan sebutan sekolah lapang, bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di lapangan, yaitu di laboratorium lapang (LL) (Deptan, 2003)

Pelaksanaan Sekolah lapang dalam rangka pembelajaran kepada petani manggis sebagai peserta belajar melalui berbagai metode. Adapun metode yang dilakukan adalah kursus tani, metode demonstrasi dan temu lapang. Kursus tani merupakan bentuk pembelajaran yang diperuntukkan kepada petani beserta keluarganya, yang

diselenggarakan secara sistematis, teratur dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan demonstrasi merupakan percontohan yang memperlihatkan secara singkat kepada suatu kelompok bagaimana melakukan suatu cara baru atau suatu cara lama tetapi dengan lebih sempurna (Kartono, 2011)

Materi pembelajaran dalam sekolah lapang adalah permasalahan teknik budidaya Tanaman manggis dan perbanyak bibit tanaman manggis yang selama ini sudah dibudidayakan oleh masyarakat Pandeglang namun belum dikelola secara maksimal. Untuk itu pendekatan sekolah lapang merupakan sarana bagi petani dalam mengadopsi inovasi budidaya tanaman manggis. Penyuluhan Sebagai suatu sistem pendidikan non formal bertujuan untuk merubah perilaku petani yang mencakup tiga aspek yaitu: Kawasan kognitif (pengetahuan), yakni merubah aspek pengetahuan petani dari tidak tahu menjadi tahu sesuatu hal yang baru, Kawasan afektif (sikap), yakni merubah predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak (Bloom, 1964). Kawasan psikomotorik (keterampilan), bila individu melakukan tindakan sedemikianrupa sehingga dia trampil melakukannya. Adapun secara lebih rinci van den ban Hawkins (1984) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian memfasilitasi petani dengan cara sebagai berikut: (1) Membantu petani menganalisis situasi yang sedang mereka hadapi dan

melakukan perkiraan kedepan. (2) Membantu menyadarkan petani. terhadap kemungkinan adanya masalah dari analisis tersebut. (3) Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap masalah yang mereka hadapi, berdasar pengetahuan yang mereka miliki. (4) Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berhubungan dengan cara mengatasi masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka memiliki beberapa alternatif tindakan. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka secara optimal. (5) Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya serta membantu mereka untuk mengevaluasi dan meningkatkan ketrampilan mereka dalam membantu pendapat dan mengambil keputusan (Asngari, 2008). Secara umum kegiatan diseminasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengembangan tanaman manggis sebagai tanaman unggulan di Kabupaten Pandeglang dengan tujuan Menyusun teknologi spesifik lokasi berdasarkan pola pemeliharaan tanaman Manggis dalam bentuk modul, Menghasilkan bibit Manggis unggul lokal (100 bibit), dan mensosialisasikan pola pengembangan Sekolah Lapang Manggis di lokasi sentra Manggis di Kecamatan Labuan, Pagelaran, Carita dan Banjar.

Tabel 1 Jumlah Tanaman yang Menghasilkan dan Produksi Buah Manggis Menurut Kecamatan di Kabupaten Pandeglang 2010

No	Kecamatan	Jumlah Pohon	Produksi (Kwintal)
1	Cigeulis	190	76
2	Angsana	849	102
3	Sindangresmi	750	60
4	Picung	8.835	707
5	Bojong	10.550	844
6	Cisata	73	60
7	Pagelaran	1.808	532
8	Sukaesmi	680	814
9	Labuan	1.153	105
10	Carita	3.693	296
11	Cikedal	300	50
12	Menes	5.500	440
13	Mandalawangi	5.285	490
14	Cimanuk	21	4
15	Banjar	1.500	550
16	Kaduhejo	23	4
17	Mekarjaya	112	14
18	Majasari	20	20
Jumlah		41.342	5.168

Sumber: BPS, Pandeglang dalam Angka 2011

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret hingga Bulan Agustus 2016. Lokasi penelitian di sentra-sentra manggis di Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten di empat kecamatan yaitu Kecamatan Pagelaran, Labuan, Carita, dan Banjar yang memiliki tanaman manggis. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 petani manggis yang berasal dari empat kecamatan dimana masing-masing kecamatan sepuluh orang petani. Bahan dan Alat yang akan dipergunakan adalah satu paket pembelajaran Sekolah Lapang, buah manggis yang akan dijadikan bibit, media tanam, serta bahan pelengkap lainnya.

Metode

Metode penelitian dilaksanakan melalui *Forum Group Discussion* (FGD), diseminasi, dan Sekolah Lapang. FGD dilakukan untuk mendapatkan data tentang potensi tanaman manggis di Kabupaten Pandeglang.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi manggis di empat kecamatan, mempraktekan pembibitan tanaman manggis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dari hasil Sekolah Lapang pembibitan tanaman manggis menggunakan biji.

Teknik Pengumpulan dan Analisis

Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data sekunder di dapat dari penelusuran pustaka, sedangkan data primer diperoleh melalui observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kabupaten Pandeglang berada pada bagian Barat Daya Propinsi Banten dan secara administrasinya berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Serang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda

Luas wilayah Kabupaten Pandeglang adalah 274.689,91 Ha dan secara wilayah kerja administrasi terbagi atas 35 kecamatan, 326 desa dan 13 kelurahan. Dataran di Kabupaten Pandeglang sebagian besar merupakan dataran rendah yakni di daerah bagian tengah dan selatan, dengan variasi ketinggian antara 0 – 1.778 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan luas sekitas 85,07% dari luas wilayah kabupaten. Secara umum perbedaan ketinggian di Kabupaten Pandeglang cukup tajam, dengan titik tertinggi 1.778 m diatas permukaan laut (dpl) yang terdapat di Puncak Gunung Karang pada daerah bagian utara dan titik

terendah terletak didaerah pantai dengan ketinggian 0 m dpl.

Daerah pegunungan pada umumnya mempunyai ketinggian \pm 400 m dpl, dataran rendah bukan pantai pada umumnya memiliki ketinggian rata-rata 30 m dpl dan daerah dataran rendah pantai pada umumnya mempunyai ketinggian rata-rata 3 m dpl. Kemiringan tanah di Kabupaten Pandeglang bervariasi antara 0 – 45 %; dengan alokasi 0- 15 % areal pedataran sekitar Pantai Selatan dan pantai Selat Sunda; alokasi 15 – 25 % areal berbukit lokasi tersebar; dan alokasi 25 – 45 % areal bergunung pada bagian Tengah dan Utara.

Curah hujan di atas 3.000 mm/tahun terjadi di sekitar Stasion Penakar Hujan yang berada di sekitar Kecamatan Menes, Labuan, Cibaliung, Mandalawangi dan Kecamatan Jiput. Berdasarkan rata-rata curah hujan per tahun, menurut klasifikasi Koppen; Kabupaten Pandeglang termasuk kedalam iklim Af (Iklim Hujan Tropis) sedangkan apabila dilihat berdasarkan Zone Agroklimat Oldeman termasuk dalam Zone A1. Kabupaten Pandeglang ditinjau dari segi geologi memiliki beberapa jenis batuan yang meliputi Alluvium, Undifferentiated (bahan erupsi gunung berapi), Diocena, PIOCENA Sedimen, Miocena Lemistone dan Mineral Deposit. Sedangkan beberapa jenis tanah yang ada di Kabupaten Pandeglang yaitu Aluvial, Grumosol, Mediteran, dan Latosol (Pandeglang dalam angka 2011). Berdasarkan letak geografi dan iklim,

khususnya bagian tengah dan Utara Pandeglang sangat cocok untuk tanaman manggis seperti daerah di Kecamatan Labuan, Carita, Banjar dan Pagelaran.

Teknologi Budidaya Tanaman Manggis

Teknologi budidaya manggis merupakan suatu teknologi pembibitan tanaman manggis yang memudahkan petani dalam melakukan budidaya dan pemeliharaan tanaman manggis yang mudah dilakukan oleh petani manggis.

Modul yang berisi Teknologi Budidaya Tanaman Manggis membahas tentang pengetahuan dan teknik budidaya tanaman manggis mulai dari sejarah tanaman manggis, mengidentifikasi ciri-ciri morfologi tanaman manggis, mengidentifikasi jenis dan varietas manggis, mengidentifikasi manfaat manggis bagi kesehatan, menentukan syarat tumbuh, melakukan pengolahan lahan, pembuatan lubang tanam, pemupukan dasar, penyiapan bahan tanam, menentukan pola tanam, jarak tanam, menanam bibit, melakukan pemeliharaan tanaman manggis, panen dan penanganan pasca panen manggis. Modul ini berisi ilmu terapan yang membahas tentang pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber.

Bibit Manggis Unggul Lokal

Pembibitan tanaman manggis yang dilakukan dalam penelitian ini, bibitnya berasal dari Kecamatan Mandalawangi, Menes, Picung dan Bojong . Adapun

pembibitan yang dilakukan merupakan hasil Sekolah Lapang yang dilaksanakan pada penelitian tahun pertama yang berjumlah 100 bibit dengan perincian 25 bibit berasal dari Kecamatan Mandalawangi, 25 bibit berasal dari Kecamatan Menes, 25 bibit berasal dari Kecamatan Bojong dan 25 bibit berasal dari Kecamatan Picung.



Gambar 2. Bibit Manggis

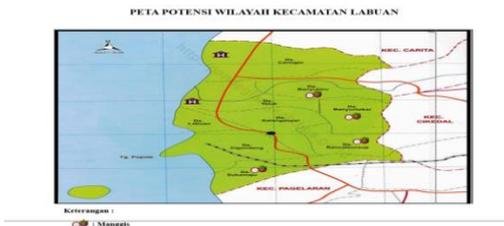
Sosialisasi Pembibitan Tanaman Manggis

Sosialisasi Pembibitan tanaman manggis yang dilakukan di empat kecamatan yaitu Kecamatan Pagelaran, Carita, Labuan, dan Banjar. Materi sosialisasi yang diberikan kepada petani manggis (40 petani) dimana masing-masing kecamatan hanya melatih 10 petani manggis. Adapun materi yang diberikan adalah budidaya tanaman manggis dan praktek pembibitan tanaman manggis dengan biji.

Sosialisasi ini diberikan kepada petani manggis karena berdasarkan hasil penelitian tahun pertama terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani manggis setelah mendapatkan materi pembibitan tanaman manggis dengan biji dengan metode Sekolah Lapang. Selain sosialisasi pembibitan tanaman manggis, Penelitian tahun kedua ini dilakukan FGD untuk mengetahui potensi tanaman manggis

di Kecamatan Pagelaran, Carita, Banjar dan Labuan. adapun hasil Sosialisasi dan FGD sebagai berikut:

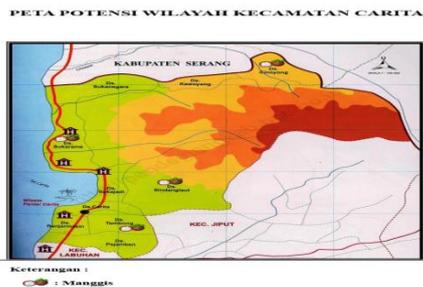
Kecamatan Labuan



Berdasarkan observasi di lapang, tanaman manggis di Kecamatan Labuan tersebar di empat desa dari 9 desa yaitu desa Desa Banyumekar, Banyu biru, Rancateureup dan Sukamaju.

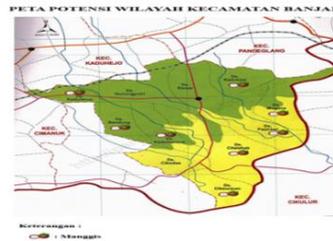
Kecamatan Carita

Sebaran tanaman manggis umumnya tumbuh di Desa Tembong, Sindanglaut, dan Kawoyang (3 desa dari 10 desa) di Kecamatan Carita.

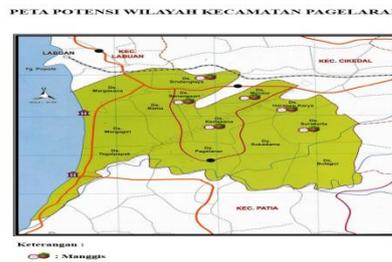


Kecamatan Banjar

Tanaman manggis menyebar di delapan desa dari sebelas desa yang berada di Kecamatan Banjar yaitu: Desa Ciboureum, Kadumaneuh, Citalahab, Bandung, Kadulimus, Kadubale, Pasirawi, dan Mogana.



Kecamatan Pagelaran



umumnya tanaman manggis yang ada di Kecamatan Pagelaran tersebar di enam desa dari 13 desa yaitu Desa Montor, Kertasana, Harapan Karya, Surakarta, Sindanglaya, dan Sindang Sari.

4. KESIMPULAN

1. Satu paket teknologi spesifik lokasi pemeliharaan tanaman Manggis di Kabupaten Pandeglang dibuat dalam bentuk modul yang berjudul Teknologi Budidaya Tanaman Manggis yang diserahkan ke delapan kecamatan di Kabupaten Pandeglang yaitu Mandalawangi, Menes, Bojong, Picung, Labuan, Carita, Banjar dan Pagelaran.
2. Bibit Manggis unggul lokal dari biji (100 batang) di serahkan ke delapan kecamatan di Kabupaten Pandeglang

yaitu Mandalawangi, Menes, Bojong, Picung, Labuan, Carita, Banjar dan Pagelaran.

3. Tersosialisasikan pola pengembangan tanaman manggis unggul di empat kecamatan sentra pengembangan Manggis di kabupaten Pandeglang yaitu Kecamatan Labuan, Carita, Banjar dan Pagelaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asngari Pang, 2008. *Pemberdayaan Manusia Pembangunan yang Bermartabat*, Pustaka Bangsa Press, Medan
- Bloom, Krathwohl and Massia. 1964. *Taxonomi of Educational Objectives*. New York: David Mc Kay Co. Inc.
- BPS, 2011, *Pandeglang Dalam Angka*, Pandeglang
- Departemen Pertanian. 2003. *Pedoman Umum Kegiatan Percontohan Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu*. Jakarta.
- ICUC, 2003, Fruit to the Future Mangosteen, *Factsheet*, No 8, International Centre for Underutilized Crops.
- Kartono, 2011. *Pola Pendampingan Teknologi pada Kawasan Hortikultura di Kabupaten*

Pandeglang. Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti. Bogor.

Pusluhtan.2012. *Pedoman Pelaksanaan Pengawasan dan Pendampingan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung P2BN di Lokasi SL-PTT dan Demfarm SL Agribisnis Padi. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta*

Van den Ban dan Hawkins, 1984. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius Yogyakarta.